

ANALISA BIAYA STANDAR DAN PENGENDALIAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PADA PT. DRYDOCKS WORLD PAXOCEAN DI KOTA BATAM

Rista Bernike Panggabean, Hamidi dan Jayana Salesti

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia

hamidi0608@yahoo.com, jayadwi_putra@yahoo.com

Abstract

The research was conducted in PAXOCEAN DRYDOCKS WORLD to know whether the establishment of a standard direct labor costs as a means of cost control being effectively and efficiently on behalf of the company. The results of this research show the calculation method analysis of direct wage rates and variansi methods of analysis variansi the number of direct labor hours in the period June suffered losses amounting to Rp1.317.365 or 2,51% of standard fee with total actual hours of work amounted to 3.915. Whereas with the same calculation method analysis on period of July had profit of Rp 2.104.517,52 or 4.88 out of standard costs with actual working hours amounting to 4.686 .5 hours. The conclusion is based on calculation and analysis that has been done the writer can say in standard costing PT Drydocks World Paxocean has been set up properly and in accordance with what is happening and with standard costing is good then the use of the standard fee as a means of controlling the cost of direct labor can be said to be effective and efficient.

Keywords: *Standard Costs, Direct Labor Cost Control.*

PENDAHULUAN

Penggunaan sistem biaya standar bermanfaat bagi perusahaan terutama dalam hal pengendalian biaya yaitu sistem biaya standar dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan produksinya apakah efisien atau tidak dengan membandingkan antara biaya aktual dengan biaya standar. dengan dibandingkannya biaya aktual dan biaya standar akan mengakibatkan selisih atau variansi. Apabila biaya aktual lebih tinggi dari biaya standar perusahaan, maka akan mengakibatkan jam kerja dan biaya yang lebih tinggi dalam pembayaran upah tenaga kerja langsung dan tentu saja hal ini sangat merugikan perusahaan.

Sebaliknya apabila biaya aktual lebih rendah dari biaya standar, maka jam kerja dan biaya tenaga kerja langsung yang akan dibayar lebih kecil dari yang telah direncanakan dan

ini akan menguntungkan perusahaan karena dapat menyelesaikan suatu produk dengan efektif dan efisien tanpa mengeluarkan biaya yang besar tetapi tidak mengurangi kualitas dari produk tersebut.

Disamping berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai efisiensi tenaga kerja langsung, biaya standar juga dapat berfungsi sebagai pengendalian biaya produksi yang meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya upah atau tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Bila pengendalian biaya produksi telah efektif, hal ini akan mempengaruhi kondisi pemasaran, sehingga produk yang dihasilkan akan mampu bersaing dengan produk lain yang sejenis.

Manajemen dalam menjalankan fungsinya yang menyangkut perencanaan dan pengendalian biaya produksi memerlukan suatu alat pengukur dan pola pelaksanaan antara lain dengan menggunakan biaya yang ditetapkan dimuka atau yang disebut biaya standar. Pada umumnya pengendalian biaya produksi dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang dikorbankan masih dalam batas-batas kewajaran atau tidak sehingga terdapat perhitungan variansi atau selisih. Penyimpangan yang terjadi harus diketahui dengan cepat dan dianalisa agar dapat diambil tindakan seefektif mungkin, penentuan biaya standar serta analisis biaya dari fungsi akuntansi biaya adalah untuk pengendalian biaya.

Dalam sebuah perusahaan perkapalan, tenaga kerja merupakan faktor utama dalam perusahaan untuk mengolah hasil produknya. Biaya tenaga kerja sendiri tersebut merupakan harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia

Biaya upah merupakan sumber tenaga kerja manusia kepada produksi dan juga merupakan faktor biaya yang sangat penting senantiasa perlu diukur, dikendalikan dan dianalisa, karena usaha motivasi pengendalian dan akuntansi terhadap faktor biaya. Manusia ini merupakan salah satu masalah penting yang mempengaruhi pengelolaan dari suatu perusahaan.

Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana penetapan biaya standar tenaga kerja langsung pada Drydocks World Paxocean Batam?
2. Bagaimana pengendalian tenaga kerja langsung pada PT. Drydocks World Paxocean Batam?

Tinjauan Pustaka

Pengertian Biaya

Konsep biaya telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntan, ekonom, dan profesi-profesi lainnya. Oleh karena itu masalah biaya mendapat perhatian bagi para ahli, dan mereka semua berusaha untuk mendefinisikan arti dari biaya itu sendiri. Dalam bidang akuntansi biaya salah satu faktor yang menyebabkan biaya merupakan hal yang penting adalah biaya berguna sebagai dasar penentuan harga jual dari produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Accounting Principles Board (APB) dalam karyanya yaitu APB statement No. 4, yang telah diperjemahkan sebagai berikut “ Biaya adalah sejumlah uang tunai yang dikeluarkan, pemindahan kepemilikan, penerbitan saham, pemberian layanan, atau kewajiban hutang. Biaya adalah pembayaran barang atau jasa yang telah atau akan diterima. Hansen dan Mowen (2003:32) mengemukakan “Biaya adalah sejumlah uang tunai atau yang bernilai sama yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan dapat membawa keuntungan masa mendatang bagi perusahaan di masa sekarang.

Sering kali istilah biaya digunakan sebagai sinonim dari beban, padahal kedua istilah tersebut berbeda arti dan penggunaannya dan sering kali sulit untuk membedakannya. Untuk lebih memperjelas arti dari beban, berikut ini diberikan beberapa defenisi.

Pengertian Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisien dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 1995 : 415). Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan terlebih dahulu (diperkirakan akan terjadi) dan apabila penyimpangan terhadapnya, maka biaya standar ini dianggap benar (Abdul Halim, 1998 : 9).

Menurut Abdul Halim (2010 : 267), “Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dengan asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu”.

Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa mendatang. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan dan atau yang diantisipasi (Milton F. Usry dan Adolph Matz, 1993 : 95).

Pengertian Pengendalian

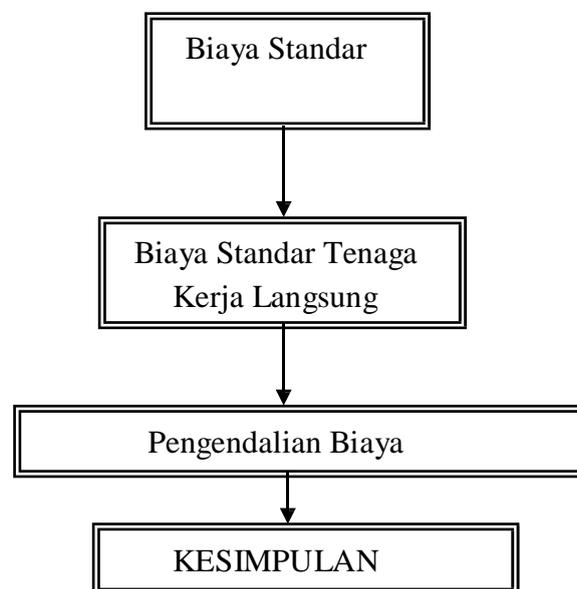
Dalam suatu perusahaan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan selama proses produksi adalah sesuatu yang sangat penting. Tentang pengendalian Lili M. Sadeli menyatakan : Pengendalian dapat didefinisikan sebagai penentu tentang sejauh mana perencanaan dan tujuan perusahaan dapat dicapai. Pengendalian ini sebenarnya sangat erat kaitannya dengan perencanaan bahkan dapat dikatakan sebagai dua hal yang mutlak harus ada dalam suatu perusahaan (Lili M. Sadeli, 2004 : 17).

Menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo (2005 : 133), “Pengendalian merupakan salah satu manajemen yang pokok disamping fungsi perencanaan dan koordinasi, yang berarti suatu proses yang menjamin bahwa kegiatan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan”.

Menurut Garrison (2003:97), pengendalian adalah proses penentuan, apa yang dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan yaitu perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan pengendalian adalah proses untuk menjamin tercapainya rencana yang telah ditetapkan dan untuk melakukan investigasi terhadap selisih biaya yang timbul (Supriyono, 1982

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung

Dalam kegiatan pembuatan kapal pada PT. Drydocks World Pax Ocean Batam, secara umum setiap Departemen berperan penting dalam kegiatan tersebut khususnya departemen Steelwork. Dalam penghitungan biaya tenaga kerja langsung untuk Departemen Steelwork periode 16 Juni sampai dengan 30 Juni 2012 Drydocks World menetapkan jam tenaga kerja langsung sebesar Rp.51.122.803 dengan tarif biaya tenaga kerja sesuai dengan jabatan masing-masing dengan ketentuan jam kerja sebagai berikut :

- Senin s/d Jumat = Jam 07.00 – jam 18.00 sebesar 10.5 jam/ karyawan.
- Sabtu & Minggu = Jam 07.00 – jam 16.00 sebesar 8 jam dengan dikalkulasikan sebagai hari lembur sebesar 16 jam/ karyawan.

Untuk lebih jelas mengetahui biaya standar yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Biaya Standar dan Jam Kerja Standar Tenaga Kerja Langsung Pada Departemen Steelwork Periode Juni 2012

NO	Jumlah Karyawan	Jabatan	Jam Kerja Standar	Biaya Standar/Jam (Rp)
1	1	FR. WELDER	3827,0	18.534,36
2	10	WELDER		14.970,06
3	1	FR. FITTER		16.404,56
4	10	FITTER		12.696,68
5	1	FR. HELPER		14.045,00
6	10	HELPER		10.224,76

Sumber : Drydocks World PaxOcean Batam

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja pada periode juni 2012 adalah 33 karyawan dengan 6 (enam) jabatan yang berbeda dan tarif gaji yang berbeda pula dengan total jam kerja sebesar 3.827 jam. Sedangkan total biaya standar yang sebesar Rp 51.122.803,6 untuk mengetahui perhitungan total biaya standar tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Total Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung Departemen

Jabatan	Jam Kerja Standar	Biaya Standar/Jam (Rp)	Jam Kerja standar x biaya standar (Rp)
FR. WELDER	127,0	18.534,36	2.353.863,72
WELDER	1267,5	14.970,06	18.974.551,05
FR. FITTER	174,5	16.404,56	2.862.595,72
FITTER	1285,5	12.696,68	16.321.582,14
FR. HELPER	174,5	14.045,00	2.450.852,50
HELPER	798,0	10.224,76	8.159.358,48

TOTAL	3.827,0	51.122.803,6
--------------	----------------	---------------------

*Sumber: Drydocks World PaxOcean Batam
Steelwork Periode Juni 2012*

Tabel 3. Biaya Standar dan Jam Kerja Standar Tenaga Kerja Langsung pada Departemen Steelwork Periode Juli 2012

NO	Jumlah Karyawan	Jabatan	Jam Kerja Standar	Biaya Standar/Jam (Rp)
1	1	FR. WELDER	4851,0	18.534,36
2	10	WELDER		14.970,06
3	1	FR. FITTER		16.404,56
4	10	FITTER		12.696,68
5	1	FR. HELPER		14.045,00
6	10	HELPER		10.224,76
7	5	Gouging		7.497,00

Sumber: Drydocks World PaxOcean Batam

Dari tabel diatas dapat diketahui pada periode juli 2012 jumlah karyawan sebanyak 38 orang dengan jam kerja standar karyawan sebesar 4.851 jam sehingga total biaya standar sebesar Rp 64.629.999,30 untuk mengetahui total biaya standar pada periode ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Total Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung Departemen Steelwork Periode Juli 2012

Jabatan	Jam Kerja Standar	Biaya Standar/Jam (Rp)	Jam kerja standar x biaya standar (Rp)
FR. WELDER	245,0	18.534,36	4.540.918,20
WELDER	1605,0	14.970,06	24.026.946,30
FR. FITTER	231,0	16.404,56	3.789.453,36
FITTER	1390,5	12.696,68	17.654.733,54
FR. HELPER	251,0	14.045,00	3.525.295,00
HELPER	965,0	10.224,76	9.866.893,40
Gouging	163,5	7.497,00	1.225.759,50
Total	4.851,0		64.629.999,30

Sumber: Drydocks World PaxOcean Batam

Sedangkan untuk jam kerja karyawan dan tarif biaya sesungguhnya untuk kedua periode ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Jam Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Sesungguhnya pada Departemen Steelwork Periode Juni sampai dengan Juli 2012

Periode Juni				
Jumlah Karyawan	Jabatan	Jam Kerja Sesungguhnya	Biaya Sesungguhnya /Jam (Rp)	Jam Kerja sesungguhnya x biaya sesungguhnya (Rp)
1	FR. WELDER	127,0	18.534,36	2.353.863,72
10	WELDER	1355,5	14.970,06	20.291.916,33
1	FR. FITTER	174,5	16.404,56	2.862.595,72
10	FITTER	1285,5	12.696,68	16.321.582,14
1	FR. HELPER	174,5	14.045,00	2.450.852,50
10	HELPER	798,0	10.224,76	8.159.358,48
TOTAL		3.915,0		52.440.168,9

Tabel 6. Jam Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Sesungguhnya pada Departemen Steelwork Periode Juni sampai dengan Juni 2012

Periode Juli				
Jumlah Karyawan	Jabatan	Jam Kerja Sesungguhnya	Biaya Sesungguhnya /Jam (Rp)	Jam Kerja sesungguhnya x biaya sesungguhnya (Rp)
1	FR. WELDER	245,0	18.534,36	4.652.124,36
10	WELDER	1598,0	14.970,06	14.446.107,90
1	FR. FITTER	231,0	16.404,56	3.789.453,36
10	FITTER	1233,0	12.696,68	17.654.733,54
1	FR. HELPER	251,0	14.045,00	3.441.025,00

10	HELPER	965,0	10.224,76	16.410.739,80
5	Gouging	163,5	7.497,00	1.225.759,50
Total		4.686,5		61.619.943,5

Sumber: Drydocks World PaxOcean Batam

Dari tabel 1 sampai dengan 6 diatas, dapat kita lihat dalam penetapan biaya standar tenaga kerja langsung, PT. Drydocks World Paxocean Batam menggunakan data historis yang terjadi sebelumnya dengan memperhitungkan jam istirahat atau kelonggaran-kelonggaran waktu yang diberikan perusahaan serta tingkat kecepatan kerja untuk menghasilkan sebuah produk. Perusahaan menetapkan upah langsung berdasarkan peraturan pemerintah dengan berdasarkan atas upah minimum regional dengan perhitungan jam kerja langsung per jam.

Perhitungan Penyimpangan Biaya

Setelah mengetahui penetapan biaya standar tenaga kerja langsung maka dapat kita hitung penyimpangan biaya yang terjadi antara biaya aktual dan biaya standar. penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (variance). Standar biaya upah langsung adalah hasil perkalian antara kuantitas jam kerja langsung dengan standar upah buruh per jam.

Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisi ini diselidiki penyebab terjadinya selisih yang merugikan. Penyimpangan upah langsung dapat terjadi karena adanya perbedaan antara upah langsung yang terjadi sebenarnya dengan biaya upah langsung yang diperkenankan menurut standar atau output yang dihasilkan disebut dengan *Direct Labor Variance* (DLV) dengan

$$\text{rumus : DLV (Hstd x Rstd) - (Hact x Ract)}$$

Keterangan : Hst (standard hour) : Jumlah jam kerja menurut standar
 Rstd (standard rate) : Tarif upah menurut standar
 Hact (actual hour) : Jumlah jam kerja yang terjadi sebenarnya
 act (actual rate) : Tarif upah yang terjadi sebenarnya

Peyimpangan upah langsung dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Penyimpangan kuantitas jam kerja langsung atau *Labor Efficiency Variance* (LEV)

Disebabkan oleh adanya perbedaan antara jumlah jam kerja langsung yang digunakan sebenarnya dalam proses produksi dengan yang telah ditetapkan menurut

standar untuk menghasilkan suatu jumlah unit tertentu, yang keduanya dihitung atas tarif upah langsung menurut norma standar yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya penyimpangan jumlah jam kerja langsung atau *Labor Efficiency Variance* (LEV) adalah :

- Tenaga kerja yang tidak terlatih dengan baik
- Peralatan tidak bagus
- Kerusakan mesin
- Supervisi tenaga kerja yang tidak baik
- Standar yang tidak akurat

Labor Efficiency Variance dengan rumus:
$$LEV = (H_{std} - H_{act}) \times R_{std}$$

Bila ternyata LEV yang diperoleh adalah :

- a. Positif, ini berarti menguntungkan (*favorable*) karena jumlah jam kerja langsung yang sebenarnya digunakan ternyata lebih kecil daripada standar jam kerja langsung yang telah ditetapkan.
 - b. Negatif, ini berarti merugikan (*unfavorable*) karena jumlah jam kerja langsung yang sebenarnya digunakan ternyata lebih besar daripada standar jam kerja langsung yang telah ditetapkan.
- b. Penyimpangan tarif upah langsung (*Labor Rate Variance*)

Disebabkan oleh adanya perbedaan tarif upah langsung yang terjadi sebenarnya dengan tarif upah langsung yang ditetapkan menurut standar, yang keduanya dihitung atas kuantitas jam kerja langsung yang sebenarnya.

Labor Rate Variance dihitung dengan rumus :

$$LRV = (R_{std} - R_{act}) \times H_{act}$$

Bila ternyata LRV yang diterima adalah :

- a. Positif, ini berarti menguntungkan (favorable) karena tarif upah langsung yang sebenarnya dibayarkan ternyata lebih rendah daripada standar tarif yang ditetapkan.
- b. Negatif, ini berarti merugikan (unfavorable) karena tarif upah langsung yang sebenarnya dibayarkan ternyata lebih tinggi daripada standar tarif yang ditetapkan.

Untuk lebih mengetahui perhitungan penyimpangan jam kerja langsung dan tarif upah langsung tenaga kerja di PT. Drydocks World PaxOcean Batam dapat dilihat pada penjabaran berikut ini.

Perhitungan Penyimpangan Jumlah Jam Kerja Langsung/Labor Efficiency Variance (LEV)

Tabel 7. Perhitungan LEV Periode Juni (dalam rupiah)

Jabatan	Jam Kerja standar	Jam Kerja sesungguhnya	(H std – H act) x Rstd	LEV
FR. WELDER	127,0	127,0	(127 - 127) x 18.534,36	-
WELDER	1267,5	1355,5	(1267,5 - 1355,5) x 14.970,06	(1.317.365,28)
FR. FITTER	174,5	174,5	(174,5 - 174,5) x 16.404,56	-
FITTER	1285,5	1285,5	(1285,5 - 1285,5) x 12.696,68	-
FR. HELPER	174,5	174,5	(174,5 - 174,5) x 14.045,00	-
HELPER	798,0	798,0	(798 - 798) x 10.224,76	-

Dari perhitungan diatas dapat kita lihat penyimpangan jumlah jam kerja tenaga langsung terjadi untuk posisi welder sebesar 88 jam dengan total biaya sebesar Rp 1.317.365,28 dan dari perhitungan tersebut dapat dianalisa bahwa terjadinya penyimpangan LEV ialah disebabkan karena kurang efektifnya tenaga kerja yang ada dalam melaksanakan kegiatan produksi seperti yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya sehingga menyebabkan jam kerja aktual lebih besar dari jam kerja yang ditetapkan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan LEV untuk bulan juni adalah LEV merugikan karena $3.827 < 3.915$ atau $\text{Rp } 51.122.803,6 < \text{Rp } 52.440.168,9$

Tabel 8. Perhitungan LEV Periode Juli (dalam rupiah)

Jabatan	Jam Kerja standar	Jam Kerja sesungguhnya	(H std - H act) x Rstd	LEV
FR WELDER	245,0	245,0	(245 - 245) x 18.534,36	-
WELDER	1605,0	1598,0	(1605 - 1598) x 14.970,06	104.790,42
FR FITTER	231,0	231,0	(231 - 231) x 16.404,56	-
FITTER	1390,5	1233,0	(1390 - 1233) x 12.696,68	1.999.727,10
FR HELPER	251,0	251,0	(251 - 251) x 14.045	-
HELPER	965,0	965,0	(965 - 965) x 10.224,76	-
Gouging	163,5	163,5	(163,5 - 163,5) x 7.497	-

Dari perhitungan diatas dapat kita lihat penyimpangan jumlah jam kerja tenaga langsung terjadi untuk posisi welder dan Fitter sebesar 164,5 jam dengan total biaya sebesar Rp 2.104.517,52 (104.790,42 + 1.999.727,10) dan dari perhitungan tersebut dapat dianalisa bahwa pada perhitungan periode Juli karyawan dalam melakukan kegiatan produksi tenaga kerja langsung lebih efektif dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan jam kerja aktual lebih kecil dibandingkan dengan jam kerja yang telah ditetapkan $4.851 > 4.686,5$ atau $\text{Rp } 64.629.999,30 > \text{Rp } 61.619.943,5$ atau LEV menguntungkan.

Penyimpangan Tarif Upah Langsung/ *Labor Rate Variance (LRV)*

Dalam varians tarif tenaga kerja langsung menghitung perbedaan antara apa yang sudah dibayar untuk tenaga kerja langsung dan apa yang seharusnya dibayar jika dikaitkan dengan rumus $(R \text{ std} - R \text{ act}) \times H \text{ act}$

Tabel 9. Perhitungan RLV Juni (dalam rupiah)

Jabatan	(R std - R act) x H act	LRV
FR. WELDER	(18.534,36 - 18.534,36) x 127	-
WELDER	(14.970,06 - 14.970,06) x 1355,5	-
FR. FITTER	(16.404,56 - 16.404,56) x 174,5	-
FITTER	(12.696,68 - 12.696,68) x 128,5	-
FR. HELPER	(14.045 - 14.045) x 174,5	-
HELPER	(10.224,76 - 10.224,76) x 798	-

Tabel 10. Perhitungan RLV (dalam rupiah) Juli

Jabatan	(R std – R act) x H act	LRV
FR. WELDER	(18.534,36 - 18.534,36) x 245	-
WELDER	(14.970,06 - 14.970,06) x 1598	-
FR. FITTER	(16.404,56 - 16.404,56) x 231	-
FITTER	(12.696,68 - 12.696,68) x 1233	-
FR. HELPER	(14.045 - 14.045) x 251	-
HELPER	(10.224,76 - 10.224,76) x 965	-
Gouging	(7.497 - 7.497) x 163,5	-

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa LRV sama dengan nol (0) dikarenakan tidak terjadinya perubahan tarif dari standar yang telah ditetapkan. Maka,

$$\begin{aligned}
 (1) \text{ DLV} &= \text{LEV} + \text{LRV} \\
 &= (1.317.365,28) + 0 \\
 &= (1.317.365,28)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (2) \text{ DLV} &= \text{LEV} + \text{LRV} \\
 &= 2.104.517,52 + 0 \\
 &= 2.104.517,52
 \end{aligned}$$

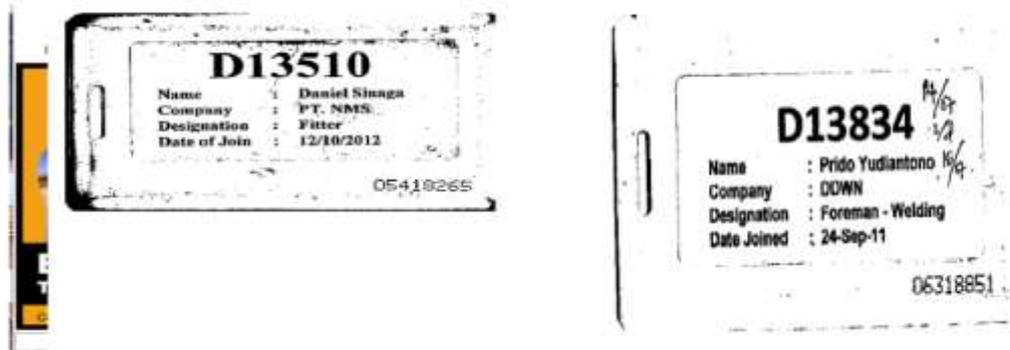
Dari tabel 7 sampai dengan 10 diatas, dapat kita lihat perhitungan penyimpangan antara biaya standar yang ditetapkan dengan keadaan yang sebenarnya, dimana masih cenderung negatif pada periode Juni 2012 sebesar Rp.1.317.365,28 pada karyawan posisi Welder di departemen steelwork. Sedangkan untuk variansi tarif upah langsung tidak ada perbedaan (tabel 9 dan 10) atau nol.

Analisa Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adapun pengendalian biaya tenaga kerja langsung yang diterapkan pada PT. Drydocks World Paxocena Batam, berdasarkan atas kehadiran dan ketidakhadiran karyawan untuk bekerja setiap harinya. Karena seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penghitungan upah tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerja karyawan dalam menghasilkan produk dalam sehari dengan ketentuan jam kerja dan kelonggaran-kelonggaran waktu istirahat yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Salah satu alat pengendalian jam kerja karyawan ini disebut TAS (*Time Attendance System*).

TAS adalah suatu program komputerisasi yang mendata setiap karyawan yang bekerja setiap harinya. Setiap karyawan diwajibkan untuk melakukan absensi dengan

menggunakan Card Digital yang dipegang setiap karyawan dengan nomor seri yang berbeda-beda. Dengan menggunakan Card digital tersebut, maka jam kerja untuk setiap karyawan dapat dikendalikan. Berikut contoh card digital yang digunakan karyawan dan selanjutnya masuk pada sistem TAS dalam program komputerisasi. Berikut contoh card digital dan tampilan TAS.



Gambar 2. Card Digital

Gambar diatas ini adalah tampilan untuk melihat data IN dan OUT setiap karyawan yang bekerja setiap harinya. Sistem ini dilengkapi dengan kata sandi dengan tujuan Otorisasi Departemen HR dalam mendapatkan data dan mencegah terjadinya manipulasi data atau perubahan data jam kerja karyawan.

TIME ATTENDANCE SYSTEM --- INDIVIDUAL REPORTS																				
											First In / Last Out From		01/05/2013 Wednesday		To		12/05/2013 Sunday		Page: 1/1	
Name: Prido Yudiantono											Empno: 13834									
Date	In	Out	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	Hour	SW	OT15	OT20	Project	TimeSheet	Remark			
[Wed] 01/05/2013																	ABS			
[Thu] 02/05/2013	6:34	18:05	6:34	6:34	18:05						12.50	7:00	1:00	2:00			L			
[Fri] 03/05/2013	6:42	18:06	6:42	6:42	18:06	18:06					12.50	7:00	1:00	2:00			L			
[Sat] 04/05/2013	6:40	18:07	6:40	6:40	18:07						10.50	5:00	1:00	2:00			L			
[Sun] 05/05/2013	6:40	18:00	6:40	6:40	18:00	18:00					17.00	7:00	1:00				L*2			
[Mon] 06/05/2013	6:40	18:01	6:40	18:01							12.50	7:00	1:00	2:00			L			
[Tue] 07/05/2013	6:44	18:04	6:44	18:04							12.50	7:00	1:00	2:00			L			
[Wed] 08/05/2013	6:49	18:01	6:49	6:49	18:01						8.50	7:00	1:00				L			
[Thu] 09/05/2013																	ABS			
[Fri] 10/05/2013	6:44	18:03	6:44	18:03							12.50	7:00	1:00	2:00			L			
[Sat] 11/05/2013	6:45	18:04	6:45	6:45	18:04						10.50	5:00	1:00	2:00			L			
[Sun] 12/05/2013	6:46	18:04	6:46	6:46	18:04	18:04					17.00	7:00	1:00				L*2			
Total:											128.00	88.00	10.00	14.00						

Tampilan diatas adalah contoh data kehadiran karyawan setiap tanggal. Yang telah direcord pada komputer. Atas dasar jam kerja inilah pihak manajemen dapat mengendalikan biaya upah tenaga kerja langsung dan membantu dalam hal pengendalian pematuhan standar jam kerja yang telah ditentukan oleh PT. Drydock Paxocean Batam.

Adapun ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Penentuan jam kerja karyawan

Staff Produksi	Keterangan	Staff Office
07.00 - 11.30	Waktu Kerja	07.30 - 12.00
11.30 - 12.30	Istirahat	12.00 - 13.00
12.30 - 16.00	Waktu kerja	13.00 - 16.30
16.00 - 17.30	kerja lembur	16.30 - 17.30
17.30 - 18.30	Istirahat	17.30 - 18.30
18.30 - 20.30	kerja lembur	18.30 - 20.30

Penentuan perhitungan upah kerja lembur

a. Apabila lembur dilakukan pada hari kerja :

- Untuk jam kerja lembur pertama harus dibayar upah sebesar 1,5 (satu setengah)kali upah sejam.
- Untuk setiap jam kerja lembur berikutnya harus dibayar upah sebesar 2 (dua) kali upah sejam.

b. Apabila kerja lembur dilakukan pada hari istirahat mingguan dan/atau hari

libur resmi untuk waktu 6 (enam) hari kerja 40 (empat puluh) jam seminggu maka :

- Perhitungan upah kerja lembur untuk 7 (tujuh) jam pertama dibayar 2 (dua) kali upah sejam, dan jam kedelapan dibayar 3 (tiga) kali upah sejam dan jam lembur kesembilan dan kesepuluh 4 (empat) kali upah sejam.

Penanganan Pekerja yang terlambat datang

Selain penetapan jam kerja dan perhitungan kerja lembur, pihak perusahaan juga melakukan penetapan penanganan pekerja yang terlambat datang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan para pekerja. Adapun ketentuan yang ditetapkan antara lain :

1. Toleransi keterlambatan datang bekerja yang berlaku adalah 10 (sepuluh) menit setelah waktu kerja dimulai. Pekerja yang terlambat kurang dari 10 (sepuluh) menit wajib mengisi form klarifikasi.
2. Pekerja yang datang bekerja lewat dari 10 (sepuluh) menit dinyatakan terlambat dan akan diberikan pemotongan upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Pekerja yang terlambat datang bekerja wajib mengisi Formulir ijin terlambat sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Pemotongan Upah

1. Tarif besaran pemotongan upah untuk terlambat datang, ijin meninggalkan kerja, pulang lebih awal atau mangkir ditentukan sebagai berikut berikut :

Tabel 11. Tarif besaran pemotongan upah

Jumlah Waktu	Pemotongan Upah
0 - 10 menit	NIHIL (tidak berlaku bagi pekerja yang pulang lebih awal)
11 - 30 menit	1/2 (setengah) jam
31 - 60 menit	1 (satu) jam
lebih dari 1 - 2 jam	2 (dua) jam
lebih dari 2 - 3 jam	3 (tiga) jam
lebih dari 3 - 4 jam	4 (empat) jam
lebih dari 4 jam	1 (satu) hari

2. Batas toleransi 10 (sepuluh) menit diatas tidak berlaku bagi pekerja yang mengajukan ijin meninggalkan kerja dan pulang lebih awal.

3. Ketentuan besaran pemotongan upah perhari adalah 1/21 dari upah per sebulan
4. Ketentuan besaran pemotongan upah per jam adalah besaran upah sehari dibagi dengan 8 (delapan) jam.
5. Besaran pemotongan upah yang disebutkan di atas akan dihitung dan dipotong sesuai dengan ketentuan besaran upah per hari atau per jam yang disebutkan di dalam kebijakan perusahaan ini.
6. Pemotongan upah pokok diberikan atas kekurangan jam kerja pada hari kerja sesuai kebijakan perusahaan ini.
7. Pemotongan upah kerja lembur diberikan atas kekurangan jam kerja lembur aktual pada hari libur mingguan, hari libur resmi atau hari libur yang diliburkan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penetapan Biaya Standar pada PT. Drydocks World Paxocean Batam, melihat faktor-faktor yang selama ini (data historis) yang terjadi sebelumnya dengan memperhitungkan jam istirahat atau kelonggaran-kelonggaran waktu yang diberikan perusahaan serta tingkat kecepatan kerja untuk menghasilkan sebuah produk dengan tarif upah tenaga kerja berdasarkan upah regional per jam. Selain itu, Struktur organisasi yang digunakan oleh PT. Drydocks World Paxocean Batam adalah struktur organisasi fungsional yang menggabungkan beberapa kegiatan terkait menjadi satu bagian/departemen/divisi. PT Drydocks World Paxocean Batam memiliki 19 Departemen atau divisi yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan.
2. Dalam pengendalian biaya tenaga kerja langsung PT. Drydocks World Paxocean menggunakan sistem penetapan biaya standar dengan absensi karyawan yang menggunakan media Punch Card (kartu digital) yang secara otomatis akan dimasukkan ke sistem komputerisasi yang di sebut TAS (Time Attendance System) yang hanya bisa di olah dan dikerjakan oleh departemen tertentu untuk pencegahan kecurangan manipulasi data. Selain pengendalian secara absensi, PT Drydocks juga melakukan kebijakan-kebijakan untuk pengendalian jam kerja karyawan seperti penentuan jam kerja, penentuan perhitungan jam lembur dan pemotongan upah karyawan.

Dari simpulan point sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa penetapan biaya standar

tenaga kerja langsung dan pengendalian biaya oleh PT. Drydocks World Paxocean Batam cukup efisien. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan serta analisa yang dilakukan penulis pada bab sebelumnya bahwa penyimpangan terjadi dalam penetapan biaya standar dengan keadaan sebenarnya masih cenderung negatif pada periode juni 2012 sebesar Rp 1.317.365,28 tetapi masih ada dibatas yang dapat diterima serta berpengaruh signifikan pada pengendalian biaya tenaga kerja. Sehingga dari perhitungan tersebut pihak manajemen perusahaan dapat lebih cepat mengantisipasinya.

Saran

1. Yang perlu dilakukan lagi adalah perbaikan mengenai penetapan standar tenaga kerja yang ada. Penulis menyarankan agar dalam penetapan biaya standar tenaga kerja langsung ada baiknya diperhitungkan dengan akurat sesuai dengan proses pengerjaannya yang melibatkan semua divisi atau departemen. Sehingga hasil yang dihasilkan dapat dicapai dengan maksimal. Apabila diketahui ada keterbatasan maka baiknya dilakukan perbaikan-perbaikan atas keterbatasan tersebut. Sehingga pada akhirnya dapat dicapai efektifitas serta efesiensi yang berjalan berkesinambungan.
2. Diharapkan adanya pemeliharaan alat pengendalian seperti card digital, pengecekan mesin absensi dan pengembangan sistem absensi tenaga kerja supaya penggunaannya dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama seperti card digital, pengecekan mesin absensi dan sesuai dengan perkembangan serta pencapaian tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan ini.

Dengan demikian penulis berharap PT. Drydocks World Paxocean Batam dapat berkembang baik dari segi usaha maupun dari kebijakan yang ada. Harapannya ialah PT. Drydocks World Paxocean dapat bertahan menjadi yang terbaik. Demikian saran yang dapat diberikan oleh penulis. Harapannya adalah dari kesimpulan dan saran yang ada dapat memacu motivasi dari PT. Drydocks World Paxocean Batam agar menjadi yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, Hermanson, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Edisi Ketiga, Jakarta, 1993.

Edison dan Untung Sapta, *Pengaruh Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi*, Jurnal Ilmiah Ranggagading volume 10 No 2, Bogor, 2010.

Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, *Managerial Accounting (Akuntansi Manajemen)*,

Panggabean, Hamidi & Salesti; *Analisa Biaya Standar Dan Pengendalian Biaya Tenaga Kerja...*

McGraw-Hill, 2003.

Halim Abdul, *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Penerbit BPFE, Edisi Tiga, Yogyakarta, 1988.

Halim Abdul, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit BPFE, Edisi Dua, Yogyakarta, 1990.

Hamidi, H. (2016). *Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Muamalat Indonesia*. *MEASUREMENT*, 8(3).

Hansen dan Mowen, *Manajemen Accounting (Akuntansi Manajemen)*, Salemba Empat, Edisi Tujuh, Jakarta, 2006.

Matz, Adolph and Usry Milton F, *Cost Accounting, Planning and Control. Seventh Edition*, South- Western Publishing Co., Cincinnati Ohio, 1991.

Mulyadi, 2000. *Akuntansi Biaya*, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta,

R.A Supriono, 1982. *Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta,

Ralph S. Polimeni & James A. Cashin, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Erlangga, Edisi Kedua, Jakarta, 1995.

Sadeli Lili M., *Akuntansi Manajemen, Edisi 1*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

Salesti, J. (2016). *Analisis Penerapan Metode Economic Order Quantity Pada Persediaan Bahan Baku: Studi Kasus PT. Imeco Batam Tubular Tahun 2014*. *MEASUREMENT*, 8(3).

Simamora Hendry, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002.

Sundari Lilis, *Analisis Selisih Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendali Biaya Pada CV. Dwi Tunggal*, Jogjakarta, 2007.

Usry Carter, *Akuntansi Biaya 1, Edisi 13*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2006.